

STRATEGI GURU IPS DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL SISWA DI SMP NUSANTARA MAKASSAR

Hasni , Herman, dan Ibrahim

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
E-mail: asni_h@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the strategy of planting a social studies teacher in the internalization of moral values of students in junior archipelago Makassar, and factors internalization planting moral values of students in junior archipelago Makassar. The data has been collected, both primary data and secondary data were analyzed qualitatively and hereinafter described. The results showed that (1) Strategy Master IPS Investment In Internalization of Moral Values Students in junior archipelago Makassar using strategies bervariasi that preventive strategies, repressive strategies and curative strategies. (2) Factors Internalization Planting Moral Values of students in junior archipelago Makassar are no factors supporting and inhibiting factors, and supporting factors of internalizing planting moral values of students in social studies is on the teachers themselves, parents and in the student's own, while the inhibiting factor of internalisasi planting moral values of students in social studies is the environmental factor family, peers and the factors advanced communication tools.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru IPS dalam internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar, dan faktor-faktor internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar. Data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan selanjutnya di deskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi Guru IPS Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa di SMP Nusantara Makassar dengan menggunakan strategi yang bervariasi yaitu Strategi preventif, strategi refresif dan strategi kuratif. (2) Faktor-faktor Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral siswa di SMP Nusantara Makassar yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat, dan yang menjadi faktor pendukung dari internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih.

Kata Kunci: Strategi Guru IPS, Internalisasi, Penanaman Nilai-nilai Moral

Salah satu problem pendidikan nasional sekarang ini adalah minimnya penanaman nilai dan pendidikan moral yang semestinya diperoleh peserta didik di bangku sekolah. Misalnya problem ketidakjujuran telah menjadi masalah yang sangat kronis dan sistemis melanda generasi atau siswa saat ini, bahkan telah meracuni dunia anak-anak. Menanamkan nilai-nilai kemuliaan pada jenjang pendidikan dasar menjadi harapan untuk memperbaiki masa depan generasi bangsa Indonesia yang kini sedang diterpa krisis nilai dan moral. Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia yang akan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi,

sistem kepercayaan, pengetahuan, teknologi, seni dan sebagainya.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan mengenai sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012: 127) mengemukakan strategi adalah sebuah perencanaan untuk

mencapai suatu tujuan. Dan menurut Pangewa (2010:135) mengemukakan bahwa strategi adalah "suatu istilah yang dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang yang tidak selalu sama.

Mengenai problem penanaman nilai-nilai moral di sekolah sangat relatif terjadi dan setiap sekolah berbeda permasalahan nilai-nilai moralnya, baik dari segi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maupun mengenai tingkah laku yang bermacam-macam yang bisa dilihat oleh pandangan mata. Seperti yang terjadi di sekolah SMP Nusantara Makassar yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah Negeri yang ada di Kota Makassar. Di SMP Nusantara Makassar dihuni oleh beberapa siswa yang berlatar belakang status sosial yang berbeda-beda seperti ada yang orang tuanya pejabat daerah, pengusaha, dokter, pengacara dan bahkan ada juga keturunan orang-orang cina. Dari kemajemukan itu otomatis penanaman nilai-nilai moral siswa juga berbeda dari orang tua masing-masing ada yang keras, tegas, lembek dan bahkan ada yang biasa-biasa saja atau acuh tak acuh.

Dari sisi jenis pelanggaran tata tertib sekolah yang kerap terjadi dan dilakukan oleh siswa yang ada di SMP Nusantara Makassar adalah masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah karena jam masuk adalah jam 07.15 dan jika teralambat tidak diizinkan masuk dan harus pulang dan pelakunya terkadang itu-itu lagi, tidak memakai sepatu hitam polos kalau hari senin, dan masih ada siswa yang panjang rambutnya, selain itu dari segi tingkah laku masih ada juga siswa yang etitunya belum bagus dan keras kepala mungkin karena dipengaruhi didikan oleh orang tua masing-masing.

Hal tersebut di atas menjadi tantangan setiap guru yang ada di SMP Nusantara Makassar terlebih guru pendidikan IPS di dalam mengajar harus memiliki strategi yang bisa mengubah sikap siswa ke arah yang lebih baik dan bagaimana guru bisa meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh siswa sehingga penanaman nilai-

nilai moral dalam diri siswa menjadi jauh lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam yakni penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif.

Adapun lokasi sasaran dalam penelitian ini adalah sekolah SMP NUSANTARA MAKASSAR yang berada di jalan Ahmad Yani Makassar. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu 1) observasi yaitu mengadakan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencatat data dengan jalan meneliti langsung di lapangan guna mempelajari dan mencatat secara sistematis data yang diperlukan, seperti suasana lingkungan sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran, 2) wawancara yaitu peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung kepada guru IPS dan siswa di SMP Nusantara Makassar yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas atau diteliti. 3) dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumen yang ada di SMP Nusantara Makassar.

Data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif dan selanjutnya dideskripsikan. Langkah pertama dalam analisis data ialah reduksi data. Dalam melakukan reduksi data peneliti memfokuskan pada strategi guru IPS dalam menginternalisasikan penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nussantara Makassar dan faktor-faktor internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar.

Langkah kedua melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Menyajikan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, yang memungkinkan

untuk menarik kesimpulan. Penyajian data ini menggunakan sajian deskriptif. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara para guru IPS, kepala sekolah dan siswa, dapat diketahui bahwa pada dasarnya para guru IPS di SMP Nusantara Makassar telah melaksanakan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai yang dikembangkan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Hanya saja dalam strategi pembelajaran, penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran IPS belum ditegaskan secara eksplisit. Sebagai contoh, dalam penyusunan Silabus, baik materi maupun indikator pembelajaran belum menunjukkan adanya upaya pengembangan nilai-nilai secara eksplisit tetapi dalam kurikulum ditegaskan tentang pembentukan ahklak dan dalam Undang-undang juga ditegaskan yaitu Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (3).

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran IPS masih bersifat hidden (tersembunyi). Hal ini dibuktikan dari sejumlah wawancara dengan para guru IPS di SMP Nusantara Makassar yang semua menyatakan selalu menyisipkan pesan-pesan penting dalam pembelajaran sebagai upaya penanaman nilai-nilai positif bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi guru IPS dalam Internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar adalah dengan menggunakan strategi yang bervariasi yaitu:

1. Strategi preventif, yaitu guru IPS dalam memberikan penjelasan senantiasa mencegah pengaruh buruk yang datang dari siswa yang lain, misalnya jika diketahui siswa yang suka main-main dan mengganggu teman dalam belajar dipisahkan tempat duduknya dan sebisa mungkin siswa yang sedikit nakal didekati dan diberikan wejangan-wejangan.
2. Strategi refresif, yaitu guru-guru IPS yang ada di SMP Nusantara Makassar menerapkan strategi ini dengan cara yang berbeda-beda tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan dan jika siswa yang betul-betul selalu melakukan penyimpangan seperti malas kerja tugas, bajunya selalu keluar dan suka main-main atau melakukan gerakan tambahan dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, guru memberikan teguran yang sifatnya memperingatkan supaya jangan mengulang lagi sebanyak tiga kali dan jika ternyata melakukan kembali jalan keluarnya adalah memberikan sanksi dikeluarkan dari kelas sampai pelajaran berakhir atau dipindahkan belajar ke ruang guru.
3. Strategi kuratif, strategi ini dilakukan oleh guru IPS yang ada di SMP Nusantara Makassar dalam rangka pemulihan sikap siswa yang tadinya kurang bagus menjadi bagus dan yang sudah lebih bagus lagi, selain itu penanaman nilai-nilai moral siswa dilakukan dengan senantiasa memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa seperti guru masuk dalam kelas tepat waktu supaya siswa terbiasa, memeriksa pekerjaan sebelum memulai pelajaran baru dan cara mengahdapi siswa yang mempunyai sikap yang menyimpang dengan memberikan nasehat dan bimbingan ekstara sampai dilihat ada perkembangan perubahan sikap, baik dalam bertutur kata dan bersikap.

Hasil penelitaian tersebut di atas relevan dengan teori yang di kemukakan Supratna, (2008) bahwa startegi dalam pemecahan prilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Strategi preventif
Strategi preventif yaitu strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi tersebut baik dan terpelihara.
2. Startegi represif
Strategi refresif adalah strategi yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman.
3. Startegi kuratif
Strategi kuratif adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa yang melakukan tingkah laku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri, dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuainnya dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada ssiwa untuk mengadakan pilihan, penyesuain bijaksana dan mampu memecahkan masalah sendiri. (Supratna, 2008:15).

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Nusantara Makassar yatitu ada faktor pendukung dan penghambat, dan yang menjadi faktor pendukung dari internalisasi penanaman nilai-nilai oral siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor pengahambat dari intrernalisasi penanman nilia-nilai koral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih.

Faktor pendorong pembelajaran nilai moral siswa di SMP Nusantara Makassar, secara internal terjadi pada diri siswa dan guru IPS itu sendiri dalam memberikan pelajaran di kelas. Kalau siswa tidak mempunyai motivasi, konsentrasi, salah memilih teman, dan sebagainya, sebaliknya, kalau siswa mempunyai kesiapan untuk menerima pembelajaran nilai moral akan mudah berhasil. Untuk itu, suatu hal yang harus dilakukan oleh guru (juga orangtua) adalah memotivasi siswa agar membangun niat untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kaitannya penanaman nilai moral, arah perhatian yang terpusat, minat yang muncul secara bebas dari dalam (merasa butuh), dan keterbukaan untuk berkembang dan menerima kekurangan..

Faktor penghambat penanaman nilai moral siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Nusantara Makassar adalah faktor keluarga yaitu kurangpedulian orangtua terhadap anaknya dalam memberikan perhatian dan bimbingan di rumah, ini juga dapat diartikan terlalu permisif. Artinya, membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa adanya larangan dari orangtua dan fakor ini ditunjang apabaila orangtua siswa berprofesi sebagai pengacara, dokter dan pelaut, selain itu pengaruh teman sebaya atau teman bermaian yang memang sikapnya tidak bagus akan mudah terpengaruh, seperti malas belajar dan suka main-main dalam belajar, faktor teknologi atau media massa, dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, ini dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang terjadi, seperti adanya siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain Games, main PS, facebook, chating, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain, sehingga waktu belajar menjadi habis dengan sia-sia. Akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa dan bahkan terjadi kemerosotan moral dari para siswa dan terlebih siswa terkadang membawa HP ke sekolah dan diperparah lagi tidak menitip HP di wali kelas masing-masing dan ini sangat mengagnggu konsentarsi dalam belajar.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan pendapat (Budiyono, 2012:12) bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh faktor:

- a. Lingkungan rumah
Sikap dan tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di dalam rumah, tetapi sikap dalam melakukan hubungan di luar rumah.
- b. Lingkungan sekolah
Corak hubungan antara anak dengan guru atau murid dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan
- c. Lingkungan teman sebaya
Makin bertambah umur, individu makin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman bermainnya, sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadi sebab tidak adanya kemungkinan individu melakukan hubungan dalam suasana bermain.
- d. Segi keagamaan
Kejujuran dan nilai-nilai moral yang diperlihatkan oleh seseorang anak bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam bertingkah laku dengan orang lain
- e. Aktivitas-aktivitas rekreasi
Aktivitas anak dalam mengisi waktu luang akan mempengaruhi konsep moral anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru IPS Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral Siswa di SMP Nusantara Makassar dengan menggunakan strategi yang bervariasi yaitu Strategi preventif, yaitu guru IPS dalam memberikan penjelasan senantiasa mencegah pengaruh buruk yang datang dari siswa yang lain, Strategi refresif, yaitu guru-guru IPS yang ada di SMP Nusantara Makassar menerapkan strategi ini dengan cara yang berbeda-beda tergantung jenis pelanggaran

yang dilakukan dan jika siswa yang betul-betul selalu melakukan penyimpangan, dan Strategi kuratif, strategi ini dilakukan oleh guru IPS yang ada di SMP Nusantara Makassar dalam rangka pemulihan sikap siswa yang tadinya kurang bagus menjadi bagus dan yang sudah lebih bagus lagi.

2. Faktor-faktor Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral siswa di SMP Nusantara Makassar yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat, dan yang menjadi faktor pendukung dari internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dari guru itu sendiri, orang tua dan dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat dari internalisasi penanaman nilai-nilai moral siswa pada mata pelajaran IPS adalah faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan faktor alat komunikasi yang canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarajo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: Rajawali Pres
- Budiyono, Alief. 2010. *Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial* 4, 235-250
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syairil Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitri. Agus Zaenal. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta

- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres
- Pangewa, Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Suatu standar Kompetensi Pedagogik Bagi Guru*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sangadji, Etta Mammang & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2012. *Interkasi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Susilawati. 2010. *Urgensi Pendidikan Moral: Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*. Yogyakarta: Surya Perkasa
- Zuchdi, Damiyanti, dkk. 2013. *Model Pendekatan Karakter: (Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah)*. Yogyakarta: CV. Multi Presindo